

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lagu kini menjadi sebuah penyampain informasi yang sangat memberikan makna yang cukup penting, hal ini karena para penulis lagu menjadi seorang komunikator yang tidak hanya memikirkan bagaimana karya mereka dapat menjadi sebuah pesan, melainkan juga untuk menghibur bagi para pendengarnya sebagai komunikan. Komunikasi menjadi suatu proses terhadap interaksi sebagai pertukaran informasi dalam mempengaruhi sikap serta tingkah laku seseorang. (Andika, 2024). Dalam penelitian ini bahwa sebuah lagu bukan hanya sebagai penyampaian pesan, melainkan juga sebagai penyampaian informasi kepada khalayak yang merasakan kondisi dan juga situasi sosial yang terjadi di sekitar masyarakat yang harus diakui sebagai sesuatu hal yang harus disadari oleh masyarakat selaku komunikan.

Maka lagu sering digunakan sebagai sebuah alat perlawanan dalam mengungkap realitas sosial terhadap ketidakadilan yang terjadi di Indonesia saat ini. Lagu mampu merefleksikan kondisi sosial masyarakat, mengangkat isu ketidakadilan, serta menjadi alat perlawanan bagi suatu kelompok tertentu. Terdapat berbagai makna tersembunyi pada setiap lirik lagu yang tentu memiliki tujuan agar para pendengarnya mampu memahami ide serta gagasan para penulis lirik dalam memahami makna yang ingin disampaikan pada setiap struktur lirik yang disajikan, sehingga makna yang ada dalam struktur lirik dapat membentuk sebuah realitas sosial atau kognisi serta mampu dalam menciptakan sebuah opini seorang penulis lirik terhadap sesuatu makna ataupun tokoh yang ingin disampaikan. (Mubarak, 2013).

Lagu kini menjadi dasar dalam sebuah perpaduan yang tidak hanya suara, melainkan adanya elemen beat, harmoni, hingga melodi yang menjadi satu kesatuan dalam lirik lagu dalam dunia musik. (Fajri, 2014). Maka bahasa yang disajikan kedalam sebuah lirik lagu tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh khalayak umum, karena beberapa bahasa lainnya memiliki makna yang cukup susah untuk dapat

dipahami sehingga makna yang disampaikan hanya dipahami oleh sebagian masyarakat saja, sehingga peran realitas sosial menjadi penting dalam membantu memahami sebuah makna dalam lirik lagu. Indonesia menjadi salah satu negara dengan berbagai musisi tanah air yang telah menciptakan berbagai karya melalui lagu yang memiliki makna akan sebuah perlawanan dalam hal ini adalah kritik sosial yang membuat para musisi dapat menciptakan lagu dari berbagai isu ataupun fenomena yang menjadi tema mereka dalam memahami kondisi saat ini yang dirasakan sehingga mampu mengkritik berbagai kebijakan pemerintah yang telah gagal menjalankan sistem, sehingga karya tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga lagu dapat menjadi sebuah wadah, karena sebuah musik dapat melepaskan diri dari ikatan hegemoni kekuasaan. (Fadhilah, 2019).

Peran media saat ini cukup besar dalam memahami penyampaian kritik sosial terhadap penyalahgunaan kekuasaan, namun justru beberapa media memiliki kekurangan dalam menyampaikan pesan kritik sosial melalui pemberitaan yang ingin disampaikan kepada khalayak. Sehingga para musisi independen mulai memahami bagaimana kondisi realitas saat ini yang membuat mereka mampu melahirkan karya-karya yang memiliki makna kritik sosial. Maka musik mampu mengembalikan memori masyarakat dalam memahami kebenaran serta kembali membuka sejarah suatu peristiwa yang tentu dirasakan oleh masyarakat. (Fadhilah, 2019).

Namun pada era digital saat ini banyak penyampaian pesan kritik sosial dalam musik yang beragam dan lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Platform digital seperti *Youtube*, *Spotify*, dan media sosial lainnya menjadi tempat bagi musisi dalam menyuarakan pesan kritik sosial dengan cepat tanpa adanya batasan geografis. Selain Sukatani, ada beberapa Musisi lain yang menyampaikan pesan kritik melalui karya mereka yaitu Feast dengan lagunya yang berjudul "Peradaban". Dalam lirik lagu tersebut menggambarkan kritik terhadap isu pergeseran nilai dalam masyarakat *modern*, serta isu dinamika politik yang terus mengalami perubahan dengan cepat di Indonesia. Selain Feast, Musisi yang cukup ramai dan karyanya dinikmati oleh masyarakat luas adalah Fiersa Besari dengan

judul lagunya yaitu “Pelukku dan Pelikmu”, yang menggambarkan akan berbagai problematik sosial dan emosional yang selalu berkaitan dengan adanya kondisi sosial yang lebih luas. Selain kedua band tersebut ada penyanyi solo asal Indonesia yang menyuarakan pesan komunikasi kritik sosial adalah Jason Ranti dengan judul lagu “Anggurman”, yang menjelaskan tentang bagaimana keadaan sosial dan kehidupan politik dengan para pemimpin yang haus akan kekuasaan yang tentu merujuk pada keadaan sosial yang telah dipenuhi oleh para pemimpin yang haus terhadap kekuasaan.

Gambar 1.1 Polemik Lagu Bayar, Bayar, Bayar

**Polemik lagu 'Bayar, Bayar, Bayar' band Sukatani –  
Apakah ini akhir  
'pembungkaman' kritik  
terhadap polisi?**



Sumber: BBC News Indonesia (<https://www.bbc.com/indonesia>)

Sukatani menjadi sorotan di media sosial setelah melalui karyanya yang berjudul “Bayar,Bayar,Bayar” yang berhasil dipublikasikan kepada khalayak, lagu tersebut menjadi salah satu lagu Sukatani dalam album Gelap Gempita yang memuat dari 7 lagu lainnya dan sejak perilisannya lagu tersebut menjadi ramai di masyarakat karena liriknya dianggap mengkritik instansi kepolisian di Indonesia.

Meskipun mendapatkan perhatian luas oleh masyarakat, namun Sukatani juga mendapatkan tekanan dari berbagai pihak termasuk instansi kepolisian yang dilakukan. Sebagian besar dari mereka menuduh terjadinya pembungkaman terhadap Sukatani, mengingat pada kasus kritik terhadap kepolisian yang berujung “pembungkaman” bukan terjadi sekali”. (BBC News, 2025). Sehingga Sukatani



dianggap telah mencemarkan nama baik instansi kepolisian. Namun tidak sedikit juga masyarakat yang menganggap hal tersebut sebagai bentuk kebebasan berekspresi dalam dunia musik yang memiliki peran sebagai media massa untuk dapat mengekspresikan serta mencerminkan berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Sukatani secara resmi telah menyatakan bahwa telah menarik peredaran lagu "Bayar, Bayar, Bayar" di berbagai platform media sosial, namun dari lagu tersebut Sukatani membuka pandangan masyarakat terhadap keberanian para musisi yang mampu menuangkan ide dan semangatnya dalam sebuah lirik yang dapat menggambarkan kondisi sosial serta mampu memberikan semangat baru bagi masyarakat terhadap sistem politik, ekonomi, dan sosial yang gagal dilakukan oleh para penguasa politik.

Sukatani merupakan grup band dengan aliran Post Punk asal Purbalingga, Jawa Tengah. Post Punk merupakan sebuah genre musik turunan dari musik rock yang muncul pada tahun 1970 di Inggris Raya. Gaya musik Sukatani memadukan unsur post punk dengan nada-nada gothic rock yang gelap dalam liriknya dan pengaruh Synth pop yang ceria dengan menekuni penciptaan lagu yang tema-tema terkait kehidupan sosial, politik di Indonesia dengan tujuan dapat menyampaikan pesan kritik terhadap pemerintah. (Discogs, 2025)

Maka salah satu lagu yang tentunya menarik untuk dilakukan analisis kritis adalah "Gelap Gempita" karya Sukatani selain memiliki lirik yang memiliki makna kritik terhadap berbagai fenomena yang terus terjadi di lingkungan sekitar termasuk pada penyalahgunaan kekuasaan, ketidakadilan, serta suara perlawanan terhadap sistem penindasan dalam pemerintahan. "Gelap Gempita" memiliki pesan yang kuat dan simbolisme yang cukup kuat dalam penyampaian pesan kritik terhadap penyalahgunaan kekuasaan dalam kepentingan sosial.

Selain itu memberikan dimensi baru dalam interpretasi makna pesan yang ingin disampaikan, sehingga lagu "Gelap Gempita" menjadi awal baru dalam dunia musik Indonesia yang menjadi penggerak masyarakat dalam memahami kondisi sosial serta isu-isu perubahan yang justru dapat merugikan sistem sosial yang telah ada.

Gambar 1.2 Musik Video Sukatani - "Gelap Gempita"



Sumber :Youtube Avant Garden Club

Sukatani merupakan duo musik post punk asal Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia yang dibentuk pada tahun 2022 oleh Novi Chitra Indriyati (*Twister Angel*) sebagai vokalis, dan Syifa Al Ufti (*Electroguy*) sebagai gitaris. Sukatani dikenal dengan gaya musiknya yang memadukan unsur *Post Punk* serta *New Wave* yang menghasilkan suara yang unik dan memiliki energik. Gaya musik ini dikenal pada tahun 1970-1980 di Inggris Raya sebagai respon dalam musik rock yang dominan saat itu. *New wave* merupakan gaya musik yang menggabungkan musik elektronik, kepekaan pop, serta suara yang lebih halus dibandingkan dengan energi mentah punk rock (Discogs, 2025). Sehingga lagu-lagu yang dibuat oleh Sukatani seringkali mengangkat isu-isu sosial, ekonomi, dan politik sehingga lagu mereka dijadikan sebagai simbol perlawanan serta kesadaran akan dunia musik *Independent*.(Lestari,2021).

Salah satu lagu milik Sukatani yang dalam liriknya mengandung makna pesan terhadap kritik sosial adalah "Gelap Gempita" yang berhasil di rilis pada tanggal 24 Juli 2023 oleh Dugtrax Records dalam album dengan judul Gelap

Gempita. Dalam album ini Sukatani mendapatkan 80,806 pendengar bulanan di *Spotify* dengan jumlah 7 lagu didalamnya dan lagu “Gelap Gempita” menjadi nomor satu dalam album tersebut dengan jumlah pemutaran mencapai 2,380,431. Serta jumlah penonton di *Youtube* mencapai 689.847. Lagu “Gelap Gempita” kini menjadi perhatian luas yang bahkan telah digunakan dalam berbagai media sosial seperti Instagram, Twitter, dan juga TikTok, sehingga semakin banyak yang mengetahui lirik lagu tersebut.

Selain hasil karyanya yang dituangkan ke dalam lagu-lagu yang menggambarkan kritik sosial, Sukatani juga menjadi grup band dengan penampilan panggung yang begitu menarik perhatian publik. Sukatani pada setiap penampilannya menggunakan costum dari topeng Balacclava yang mencerminkan akan konsep anonimitas pesan komunikasi yang ingin disampaikan yaitu semangat perlawanan dan kepedulian terhadap isu-isu sosial yang terjadi. Selain itu ada satu kegiatan yang selalu dilakukan oleh Sukatani ketika melakukan penampilannya dengan selalu membagikan sayuran kepada para penonton, hal ini dilakukan karena menggambarkan akan kepedulian mereka terhadap isu-isu agraria yang topiknya tidak kunjung usai.(Primasanti, 2017)

Gambar 1.3 Tren Korupsi 2019-2023



Sumber: Indonesia Corruption Watch, 2024



Penyalahgunaan kekuasaan menjadi masalah yang tumbuh karena adanya berbagai tindak pidana yang dilakukan oleh para pelaku khususnya pada tren korupsi di Indonesia. Tren korupsi di Indonesia telah mengalami peningkatan sejak lima tahun terakhir yang tidak hanya menjadi suatu masalah baru, melainkan kejadian seperti ini menjadi sebuah permasalahan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Ada lebih dari 791 kasus korupsi dari 1.695 tersangka yang telah ditetapkan, melalui hasil analisis dari Indonesia *Corruption Watch* (ICW), menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mengakibatkan tingginya kasus korupsi di Indonesia, salah satunya adalah tidak optimalnya strategi yang digunakan pemerintah dalam mengatasi korupsi di Indonesia. (Anandya & Ramadhan, 2024)

Peran pemerintah menjadi penting dalam pemberantasan korupsi di Indonesia. Selain itu meningkatnya tren korupsi di Indonesia diakibatkan hukuman yang diberikan kepada para pelaku tindak pidana korupsi semakin melemah, hal tersebut dikarenakan berbagai tinjauan, hingga faktor pendukung yang membuat pelaku menerima masa hukuman yang bisa dikatakan cukup singkat sehingga pidana kurungan penjara bukan sebagai bentuk efek jera serta mengubah perilaku, melainkan sebagai hasil dari apa yang dilakukannya. Maka fenomena ini tidak lagi menjadi hal baru di Indonesia, sebab meningkatnya korupsi di Indonesia telah merambah pada setiap kementerian, hingga instansi pemerintah lainnya. Maka dari sinilah kemudian Sukatani membuat lagu “Gelap Gempita” sebagai bentuk kritik sosial terhadap pemerintah hingga saat ini.

Lagu “Gelap Gempita” memiliki karakter musik yang Anti *Mainstream* yang dilihat dari segi musikalitasnya serta liriknya. Anti *mainstream* dalam dunia musik populer menjadi sesuatu yang baru dalam dunia musik khususnya di Indonesia. Aliran ini sering kali merujuk pada karya yang menentang adanya arus komersialisasi terhadap musik dan memberikan penawaran perspektif yang berbeda dalam realitas sosial lagu “Gelap Gempita” menjadi lagu anti *mainstream* yang memadukan elemen musik post punk dan gothic rock yang hingga saat ini masih jarang ditemukan di Indonesia yang didominasi oleh musik pop dan dangdut. Lirik dari lagu tersebut memuat kritik terhadap ketimpangan sosial dan juga aliansi

individu pada masyarakat moderen, menjadi sebuah karakteristik yang sering ditemukan dalam lagu-lagu kritik sosial (Siregar, 2021).

Sehingga penelitian ini juga menjadi penting dalam mengingat bagaimana musik sebagai media massa mampu membentuk kesadaran sosial melalui analisis pesan kritik sosial. Lirik lagu bukan hanya sebagai hiburan, melainkan juga sebagai edukasi, dan alat perubahan sosial. Oleh sebab itu melalui uraian latar belakang diatas, maka peneliti mampu memahami dalam melakukan analisis wacana ini agar dapat mendalami bagaimana wacana kritik sosial pada lagu “Gelap Gempita” Karya Sukatani dengan menggunakan teori analisis wacana kritik sosial Teun A. Van Dijk dengan membedah pada struktur teks, kognisi sosial, serta konteks sosial yang mana wacana dalam lagu tidak hanya pada susunan kata dan makna tekstual, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan ideologi yang berkembang (Tirta, 2024)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, serta adanya masalah yang akan diteliti, maka peneliti menemukan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Analisis Wacana Kritis Penyalahgunaan Kekuasaan Dalam Lagu “Gelap Gempita” Karya Sukatani”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah dapat menganalisis wacana kritis-penyalahgunaan kekuasaan dalam lagu “Gelap Gempita” karya Sukatani.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini menjadi sebuah sarana informasi bagi pembacanya. sesuai dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membagi manfaat penelitian menjadi dua yaitu, manfaat akademis dan praktis

### **1.4.1 Manfaat Akademik**

Penulis memiliki harapan bahwa penelitian ini dapat menjadi landasan sumbangan pemikiran bagi para peneliti lainnya yang juga memiliki keterkaitan serta perhatian masalah yang sama serta mampu memberikan manfaat yang besar



bagi ilmu pengetahuan terlebih khusus ilmu komunikasi. Oleh karena itu dirasa penting bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang Analisis wacana kritik sosial yang ada pada lagu “Gelap Gempita” karya Sukatani

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman bagi para pembaca terhadap bagaimana wacana kritik sosial dalam lagu “Gelap Gempita” dan menjadi wawasan baru bagi masyarakat bahwa sebuah lagu menjadi sebuah seni dalam menyampaikan kritik sosial mereka.

#### **1.5 Sistematika Bab**

Sistematika bab dalam penelitian ini, disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab
2. Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka konsep
3. Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang paradigma penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengambilan data, dan teknik keabsahan data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab ini berisi deskripsi objek, temuan penelitian, dan pembahasan terkait Analisis wacana kritis penyalahgunaan kekuasaan dalam lagu “Gelap Gempita” karya Sukatani
5. Bab V Penutup, bab ini memberikan kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran untuk hasil penelitian sebelumnya.